

Abstraksi

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang pengaruh variabel makro ekonomi (inflasi, tingkat suku bunga, M2) dan variabel mikro perusahaan (*stockholder equity to total assets*, *retained earning to total assets*, *operating income to total assets*, dan *net working capital to total assets*) terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan obligasi dan *listing* di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2001 sampai dengan 2005.

Metode analisis yang digunakan merupakan *regresi logistik* yang meregresikan antara variabel makro ekonomi dan mikro perusahaan terhadap *financial distress*, dimana untuk mengetahui tingkat sensitivitas masing-masing perusahaan terhadap kondisi makro ekonomi, maka digunakan regresi linier. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh kesimpulan bahwa hubungan inflasi, rasio SETA, dan rasio FETA terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hubungan tingkat suku bunga, M2, rasio OINS, dan rasio WCTA adalah negatif dan berpengaruh tidak signifikan. Hanya variabel *net working capital to total assets* yang mempunyai hubungan negatif dan signifikan, hal tersebut sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin rendah.

Kata kunci : *Financial distress*, rating obligasi, inflasi, tingkat suku bunga, M2, *stockholder equity to total assets*, *retained earning to total assets*, *operating income to total assets*, *working capital to total assets*.